

ETIKA SOSIAL DALAM PANDANGAN HAMKA

(Telaah Buku *Tasawuf Modern*)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

SUKRON

NIM : 97512418

JURUSAN AQIDAH FILSAFAT FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 16 Oktober 2004

Kepada Yth.:
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan menyarankan perbaikan skripsi ini
seperlunya, maka kami selaku pembimbing / pembantu pembimbing berpendapat
bahwa skripsi saudara:

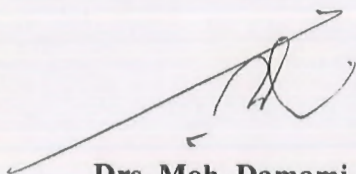
Nama : Sukron
NIM : 9751 2418
Judul : ETIKA SOSIAL DALAM PANDANGAN HAMKA
(Telaah Buku *Tasawuf Modern*)

Maka, selaku pembimbing / pembantu pembimbing kami berpendapat, bahwa
skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosahkan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

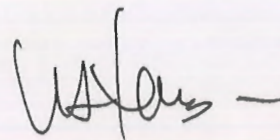
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Drs. Moh. Damami, M.Ag.
NIP : 150 202 822

Pembantu Pembimbing



Ustadzi Hamzah, S.Ag, M.Ag.
NIP : 150 298 987



DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp./Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1035/2004

Skripsi dengan judul :

ETIKA SOSIAL DALAM PANDANGAN HAMKA

(telaah buku *Tasawuf Modern*)

Diajukan oleh:

1. Nama : Sukron
2. NIM : 9751 2418
3. Program Sarjana Strata I Jurusan Aqidah Filsafat

Telah dimunaqasahkan pada hari: Selasa, tanggal 31 Agustus 2004 dengan nilai: 72,5 (B-) dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama I Filsafat Islam dalam ilmu Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQSAH

Ketua Sidang

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP. 150 235 497

Sekretaris Sidang

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP. 150 235 497

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150 202 822

Pembantu Pembimbing

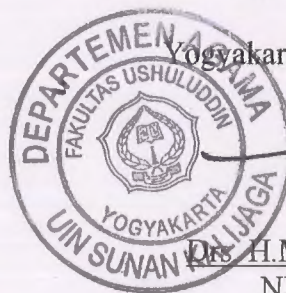
Ustadzi Hamzah, M. Ag
NIP. 150 298 987

Penguji I

Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150 228 609

Penguji II

Muh. Fathah, M. Hum
NIP. 150 292 262



Yogyakarta, 31 Agustus 2004

DEKAN

Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150 088 748

MOTTO

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق

***“sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan
akhlak”(al-hadits)¹***

***“Dosa yang paling besar adalah dosa yang
diremehkan pelakunya” (cermin)²***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Barmawie Umary, *Materia Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1991), hlm2

² Penulis

PESEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ Ayah dan ibu tercinta, kakak-kakakku dan adik-adikku yang telah memberikan dorongan moril dan materiil dengan penuh pengertian
- ❖ L-la yang banyak memberi masukan serta inspirasi dalam proses penulisan skripsi ini dan rela meluangkan waktunya dengan segala pengertian dan perhatian
- ❖ Teman-teman yang banyak memberikan masukan wacana pengetahuan

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا ان هدانا الله اشهد ان
لا اله الا الله وحده لا شريك له و اشهد ان محمدا عبده ورسوله
والصلاة والسلام على سيدنا ومولانا محمد سيد المرسلين وعلى اله
وصحبه أجمعين

Puji syukur bagi Tuhan seru sekalian alam yang dengan segala kuasa-Nya, telah menganugerahkan dan memberikan nikmat-Nya yang berupa kesehatan, kekuatan, kemauan, keyakinan serta petunjuk dan pertolongan-Nya kepada penulis sehingga mampu untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam moga tetap tercurahkan pada Nabi Muhammad saw. Amin.

Segenap pertolongan Tuhan dan bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat penulis selesaikan. Walaupun penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, sebab dalam pandangan penulis tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini. Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Drs. H.M. Fahmie, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Drs. Muzairi, M.Ag. selaku Kepala Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Moh. Damami, M.Ag dan Bapak Ustadzi Hamsah, S.Ag. M.Ag selaku pembimbing yang telah banyak memberikan

bimbingan dan masukan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Bapak Fakhruddin Faiz, S.Ag. M.Ag selaku penasehat akademik.
5. Kedua orang tua penulis tercinta yang telah memberikan dorongan baik moral maupun material.
6. Kakak serta adik tercinta yang telah banyak membantu dan memberi suport dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. L-la yang banyak memberi inspirasi dan tak pernah bosan-bosannya mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perhatian .
8. Seluruh sahabat-sahabatku penghuni wisma Aslo, yang telah membantu dengan memberikan masukan dan motifasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya berharap semoga karya skripsi yang masih sangat sederhana ini dapat memberikan manfaat. Amien.

Yogyakarta, 24 Agustus 2004

Penulis

SUKRON

ABSTRAK

Kemajuan teknologi dan kebebasan manusia dalam menjalankan kehidupan di bumi menjadikan manusia merasa merdeka untuk berbuat dan melanggar aturan yang sudah ditetapkan Tuhan maupun nilai yang ada dalam masyarakat.

Gejala manusia untuk meninggalkan masalah dunia atau bisa dikatakan kembali ke fitrahnya sebagai makhluk yang diciptakan untuk menyembah pada Tuhan, mulai marak dan ramai dibicarakan. Ini merupakan awal dari kejenuhan jiwanya terhadap kebebasan yang ternyata tidak mendatangkan kebahagiaan hati tetapi mendatangkan perasaan hilangnya sesuatu yang transenden. Kembali pada hakekat sosial yang merupakan keinginan dari setiap manusia, sebab mereka selalu membutuhkan adanya kebersamaan dalam masyarakat.

Menurut Hamka Islam merupakan agama kemanusiaan yang dibawa oleh Muhammad SAW dengan tujuan kesejahteraan umat di muka bumi. Kehidupan manusia akan selalu membutuhkan pertolongan dari uluran tangan manusia yang lain selama ia masih hidup di bumi. Manusia adalah makhluk sosial, sebab Tuhan menciptakan manusia untuk memimpin bumi dan menyembah hanya kepada-Nya, tanpa adanya suatu yang lebih dari kuasaNya.

Di sini penulis berusaha untuk mengkaji pandangan Hamka tentang etika sosial, sebab dalam pandangan penulis Hamka adalah sosok pemikir yang kental dengan nuansa sosialnya yang tinggi, dengan pokok masalah apa pandangan Hamka tentang etika sosial dan apa ajaran etika sosial dalam buku *Tasawuf Modern?*

Buku *tasawuf modern* awalnya merupakan kumpulan tulisan di majalah *Pedoman Masyarakat* yang disusun dan diasuh oleh Hamka dari berbagai masalah yang berkaitan dengan kehidupan manusia khususnya masalah-masalah kehidupan masyarakat. Yaitu cara atau proses manusia mengaktualisasikan diri dengan menjalankan ajaran agama yang didasarkan pada pandangan Ariestoteles sampai pada pandangan Muhammad tentang etika yaitu proses kebahagiaan. Rubrik ini memuat berbagai masalah keagamaan yang ditulis oleh Hamka berdasarkan pengetahuannya tentang al-Quran dan Hadits dianalisis dengan pikiran dan pengalamannya.

Etika sosial sebagai sebuah ilmu pengetahuan dan juga filsafat memandang bahwa kebaikan dan kebahagiaan manusia sangat tergantung dari segala tingkah laku dalam pergaulan, pekerjaan dan dalam menjalankan agama. Kewajiban manusia dalam menjalankan aktifitasnya akan selalu berkaitan dengan segala kepentingan, baik itu untuk individu maupun dalam masyarakat. Norma atau etika akan selalu dibedakan dengan masalah yang baik dan buruk.

Etika sosial adalah nilai-nilai yang diberlakukan dalam masyarakat, melihat kondisi, tradisi dan hukum yang ada. Agama yang dijalankan dengan benar menurut Hamka akan mampu merubah segala tingkah laku yang tercela menjadi perbuatan dan tingkah laku yang terpuji.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Metode Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	11

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG ETIKA SOSIAL

A. Pengertian Etika Sosial	13
B. Tujuan Etika Sosial	18
C. Etika Sosial Dalam Pandangan Islam	21

BAB III HAMKA DAN BUKU *TASAWUF MODERN*

A. Biografi Hamka	26
B. Latar Belakang buku <i>Tasawuf Modern</i>	32
C. Isi Buku <i>Tasawuf Modern</i>	37

BAB IV PANDANGAN HAMKA TENTANG ETIKA SOSIAL

A. Etika Sosial Sebagai Tuntunan Hidup Beragama	39
B. Kewajiban-Kewajiban Manusia	47
C. Etika Sosial Dalam Buku <i>Tasawuf Modern</i>	52
D. Kritik Terhadap Etika Sosial Hamka	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran	62
C. Penutup	62

DAFTAR PUSTAKA	64
----------------------	----

CURRICULUM VITAE	66
------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan banyak mempengaruhi manusia dalam kehidupan, baik cara berpikir maupun gaya hidup. Pergaulan mereka pun seakan-akan sudah tidak mementingkan norma atau etika yang berkembang di masyarakat. Sebab, manusia berusaha menunjukkan bahwa kebebasannya sebagai makhluk individu adalah mutlak. Ini merupakan imbas dari kebebasan rasio manusia di tengah-tengah pergumulan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang menyebabkan etika dan agama mulai ditinggalkan dan dianggap menjadi suatu penghambat kemajuan manusia.

Teori pembangunan dan perubahan sosial secara kontemporer sangat mempengaruhi asumsi manusia, bahwa pemenuhan kebutuhan secara material dan tersedianya sarana teknologi yang berdasarkan ilmu pengetahuan akan membawa kebahagiaan hidup. Ironisnya segala bentuk kemajuan itu, banyak yang mulai mengabaikan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Kondisi seperti ini terus berlangsung dan bergulir tanpa disadari telah menyeret kehidupan manusia dari pusat eksistensi mereka.¹

¹ Sayyed Husain Nasr, *Islam Dan Nestapa Manusia Modern*, Terj. Anas Muhyiddin (Bandung: Pustaka, 1983), hlm.. 3

Problema dalam masyarakat modern yang berkembang itu juga menyebabkan terjadinya kesenjangan antara nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan. Akibatnya manusia teralienasi dalam kehidupan dan merasa kesulitan untuk memperoleh kebahagiaan atau kepuasan dalam mendapatkan hasil dari apa yang dikerjakan.²

Masyarakat beradab merupakan tujuan setiap manusia yang hidup di bumi. Namun, tujuan yang sebenarnya sudah hampir sama dengan usia kehidupan manusia itu, terasa lambat dan sulit untuk diwujudkan. Hubungan dan kaitannya dengan usaha manusia dalam mewujudkan masyarakat yang beradab masih banyak yang perlu dipenuhi, dipatuhi dan diindahkan sebagai rambu-rambu atau aturan dalam kehidupan, baik itu dalam hubungan horisontal dengan sesama masyarakat maupun hubungan vertikal individu dengan Tuhan.³

Kompleksitas kehidupan yang semakin bebas menuntut manusia untuk lebih cermat dan hati-hati dalam menentukan dan mengambil sikap untuk memutuskan sesuatu. Hal ini disebabkan karena manusia harus mempertimbangkan implikasi dari setiap keputusan yang diambilnya. Kepekaan dan ketelitian dalam mengerjakan sesuatu dan kecermatan dalam memahami setiap persoalan setidaknya merupakan sebuah tuntutan untuk mengambil suatu keputusan yang tepat, yakni keputusan yang bisa dipertanggungjawabkan.

² *Ibid*, hlm. 5

³ Misbah Shoim Haris, *Spiritualitas Sosial untuk Masyarakat Beradab* (Yogyakarta: Barokah Offset, 1999), hlm. v

Satu hal yang menjadi kebutuhan manusia bahwa setiap keputusan yang diambil akan dapat membawa kepada suatu perubahan yang lebih baik. Kondisi yang demikian akan terus membutuhkan sebuah tuntutan nilai dalam masyarakat yang akan memberi keseimbangan bagi manusia ketika menentukan sikap dalam setiap keputusan. Salah satu yang utama di sini adalah etika, sebab dalam lapisan masyarakat dituntut adanya nilai-nilai atau norma-norma yang dijadikan sebagai aturan dalam masyarakat.

Pembangunan ekonomi dan kebebasan manusia untuk melaksanakan kelangsungan hidup dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, menyebabkan manusia harus bersentuhan dengan produk-produk budaya yang terkadang menimbulkan dampak negatif, sehingga manusia secara sadar maupun tidak sadar akan masuk dalam siklus kehidupan yang bersifat materialistik, hedonistik maupun positivistik. Hal ini menyebabkan adanya perasaan dosa dalam nurani manusia yang tidak akan dapat dihapus dengan materi, sehingga dalam inisiatif kreatifnya manusia mulai berusaha untuk memusatkan perhatiannya pada masalah-masalah ketuhanan yang dipikirkan mampu memberikan solusi untuk mencapai kebahagiaan.

Hamka mengungkapkan bahwa dengan menjalankan perintah agama secara sungguh akan mampu menciptakan suatu kebahagiaan yang hakiki, sebagaimana yang ditulis dalam buku *Tasawuf Modern*. Kebahagiaan manusia akan dicapai apabila manusia mampu menjalankan perintah Tuhan dan mampu

menjauhi segala larangan-Nya. Salah satu caranya dengan mengikuti jalan tasawuf, yaitu dengan menjalankan ajaran agama secara konsisten dan tetap memelihara hubungannya dengan manusia yang lain.

Sebagai sebuah ilmu pengetahuan yang bersifat spiritual, tasawuf juga bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif atau alat untuk mengatasi masalah duniawi. Sebab, tasawuf dipandang oleh sebagian tokoh Islam akan mampu dan dapat menyeimbangkan persoalan duniawi dan ukhrowi yang dialami manusia dan dapat membimbing manusia untuk menghapus perasaan dosa dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup. Tasawuf juga menganjurkan manusia untuk menepis keinginan dari godaan hawa nafsu, artinya mengalahkan nafsu guna mencapai kemajuan yang sempurna atau menuju Insan Kamil.⁴

Tasawuf yang dalam prakteknya ingin zuhud dari dunia ini, serta sebagai usaha untuk meninggalkan kegelisahan yang melanda manusia akibat kejenuhan manusia dalam pergaulan dan kesibukannya dalam bekerja, baik itu pada perilaku yang serba materialistik, hedonistik maupun dalam segala bentuk kebebasan yang diakibatkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bukan berarti bahwa manusia harus meninggalkan hubungan dengan sosial dan kewajibannya bekerja, sebab dalam pandangan Hamka manusia yang tidak merasakan godaan di dunia tidak akan dapat menjadi manusia yang sempurna.

⁴ HAMKA, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniaannya*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986), hlm. 137

Akan tetapi, yang berhasil melawan dan melintasi godaan itulah yang akan menuju kepada kemenangan dan kesempurnaan yaitu kebahagiaan.

Hamka dalam buku *Tasawuf Modern* juga menjelaskan bahwa tujuan tasawuf adalah merubah perangai atau perbuatan manusia agar lebih baik dan mampu menjalankan segala ajaran agama semaksimal mungkin dan juga dikatakannya bahwa tasawuf adalah untuk mengubah akhlak yang tercela menjadi akhlak yang terpuji.⁵

Hamka juga memandang bahwa tasawuf tidak hanya sekedar menekankan untuk menjalankan ajaran agama Islam untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan, dengan jalan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Tetapi, Hamka juga berpendapat bahwa tasawuf memiliki tujuan untuk mengubah etika atau perilaku yang tercela kemudian masuk pada perilaku atau perbuatan yang terpuji. Untuk mencapai perbuatan mulia ini manusia harus berusaha membersihkan jiwa, mendidik budi pekerti dan mempertinggi derajat kemanusiaan, serta memerangi nafsu syahwat agar tercapai kebaikan bagi dirinya,⁶ sebagai makhluk sosial maupun sebagai hamba dalam hubungannya dengan Tuhan Pencipta alam semesta.⁷

⁵ Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Pustaka Panjimas.1983), hlm. 5

⁶ *Ibid.* hlm. 4

⁷ A.Rivay Seregar, *Tasawuf Dari Sufisme Klasik Ke Neo-Sufisme*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. xii

Hamka juga menekankan bahwa manusia yang mampu menjalankan ajaran agamanya, maka keadilan sosial akan mampu dicapai, baik itu dalam bernegara, bermasyarakat yang berhubungan dengan segala aspek kehidupan, mulai dari aspek politik, ekonomi, sosial maupun budaya. Etika sosial sebagai salah satu cabang ilmu dalam filsafat tidak hanya menawarkan suatu penyelesaian masalah kehidupan yang baik bagi manusia yang berkaitan dengan manusia lain (sosial), melainkan juga sebagai suatu alternatif dikaitkan dengan tanggung jawab dengan Tuhan sebagai sang pencipta.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian dan paparan latar belakang masalah di atas, maka penyusun berusaha merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa pandangan Hamka tentang etika sosial?
2. Apa ajaran etika sosial dalam buku *Tasawuf Modern*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian mempunyai dua tujuan, yaitu; bersifat ilmiah akademis maupun formal akademis.

Adapun tujuan yang bersifat ilmiah akademis yaitu :

1. Untuk mengetahui pandangan Hamka tentang etika sosial.

2. Untuk lebih memahami etika sosial yang didasarkan pada ajaran tasawuf.

Tujuan yang tidak kalah pentingnya yang bersifat formal akademis yaitu: sebagai bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar S1(strata satu) dalam Ilmu Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan dari sebuah penelitian, maka metode memiliki peran penting dalam suatu pembahasan. Kesesuaian metode dengan obyek pembahasan adalah satu keharusan untuk sampai ke tujuan. Karena, penyelidikan ilmiah pada umumnya bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan.⁸ Untuk penyusunan skripsi ini metode yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah *library research*, yaitu suatu bentuk penelitian yang sumber datanya diperoleh dari kepustakaan yang ada kaitannya dengan penelitian, yang sumber-sumber data primer yang diperoleh dari buku-buku etika terutama karya-karya Hamka yang

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Rake Sarasin, 1981), hlm. 3

berkenaan dengan tema yang terkait yaitu: *Tasawuf Modern* yang menjadi pusat dari kajian skripsi ini dan buku Hamka yang berkaitan dengan masalah-masalah etika seperti: buku *Lembaga Budi, Pandangan Hidup Muslim, Falsafah Hidup, Pribadi, Lembaga Hidup* serta buku Hamka yang lain.

Sedangkan untuk sumber data sekunder didapatkan dari literatur-literatur yang berhubungan dengan tema kajian skripsi ini, serta sumber-sumber berupa komentar para penulis tentang berbagai macam konsep etika sosial.

2. Deskriptif

Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul dan dikaji, maka penulis berusaha untuk mendeskripsikan pandangan dan pemikiran Hamka yang ada dalam buku *Tasawuf Modern*, khususnya tentang etika sosial.⁹

3. Kesenambungan Historis

Untuk mengetahui segala aspek yang berhubungan dengan pandangan dan pemikiran Hamka, baik itu secara eksternal maupun

⁹ Anton B. dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm.64-65

internal, maka asal usul dan latar belakang kehidupan Hamka perlu untuk ditelusuri.

4. Holistika

Holistika dipakai untuk mengetahui dan memahami keterkaitan konsep etika sosial Hamka dengan pandangan dan pemikirannya yang lain khususnya yang ada dalam buku *Tasawuf Modern*.

5. Analisis

Setelah dideskripsikan, maka penulis memperoleh gambaran tentang etika sosial dalam pandangan Hamka dan penulis berusaha untuk menganalisa dengan mengangkat berbagai komentar yang berkaitan dengan masalah etika sosial yang menjadi kajian dari skripsi ini, sehingga tujuan serta manfaatnya menjadi jelas dari etika sosialnya Hamka.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelusuran literatur, ternyata banyak ditemukan buku-buku yang membahas masalah etika sosial. Akan tetapi pembahasan tentang etika sosial Hamka masih merupakan suatu kajian yang masih sangat terbatas. Dalam

pembahasan ini penulis berusaha untuk memetakan konsep dan bangunan pemikiran Hamka serta ajaran etika sosial dalam buku *Tasawuf Modern*. Dari data yang diperoleh penulis menemukan beberapa karya yang membahas pemikiran Hamka diantaranya karya Moh. Damami dalam tesisnya yang membahas *Tasawuf Positif dalam Pemikiran Hamka*.¹⁰

Buku ini menjelaskan pemikiran Hamka tentang tasawuf, yang berhubungan dengan tingkah laku manusia dalam kesehariannya. Moh. Damami menyoroti pemikiran Hamka dengan sudut pandang teologis. Sebagaimana usaha manusia untuk menemukan hakekat kehidupan yang benar dalam ketekuan beribadah sehingga menimbulkan suatu dampak positif bagi pelakunya. Sehingga dalam kehidupan sosialnya selalu berbuat dan bertingkah laku dengan akhlak yang terpuji.

Skripsi Sutan Efendi dengan judul *Pengamalan Buku Tasawuf Modern Dalam Kehidupan Sehari-Hari* yang juga membahas buku *Tasawuf Modern*. Namun kajiannya terbatas pada soal ajarannya yang dikaitkan dengan ketaatan menjalankan ajaran agama dalam keseharian sebagai seorang yang beragama. Kajian itu lebih difokuskan pada hubungan manusia dengan Tuhan.

Berbeda dengan yang menjadi kajian penulis, sebab dalam pandangan penulis, Hamka adalah sosok tokoh yang sangat kental dengan pemikirannya

¹⁰ Moh. Damami, *Tasawuf Positif dalam Pemikiran Hamka*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000), 271 hlm.

tentang kehidupan sosial. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji masalah-masalah sosial yang ditawarkan Hamka, terutama masalah etika. Penulis juga berusaha untuk mendeskripsikan tawaran Hamka tentang etika sosial, maka penulis berusaha untuk mengkaji dan menganalisis pandangan Hamka tentang etika sosial serta ajaran etika sosial dalam buku *Tasawuf Modern*.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman yang sistematis, maka penelitian yang berupa kajian karya tokoh ini mencakup beberapa pokok pembahasan yaitu; pendahuluan, etika sosial, buku tasawuf modern, etika sosial dalam buku tasawuf modern serta yang terakhir penutup. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Bab *pertama*, tentang pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, tentang teori- teori etika sosial yang meliputi pengertian etika sosial secara umum, tujuan etika sosial dan etika sosial dalam pandangan Islam.

Bab *ketiga*, tentang buku tasawuf modern dan penulisnya yang meliputi sub bab biografi Hamka, latar belakang buku tasawuf modern dan isi buku tasawuf modern.

Bab *keempat*, pandangan Hamka tentang Etika Sosial, meliputi; etika sosial sebagai tuntunan hidup beragama, kewajiban-kewajiban manusia, ajaran etika sosial dalam buku *Tasawuf Modern* dan terhadap etika sosial Hamka.

Bab *kelima*, penutup, yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian pembahasan dan paparan diatas, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Etika sosial menurut Hamka adalah perbaikan-perbaikan terhadap tingkah laku yang dapat membuat kesadaran baru, yaitu dengan memperbaiki kelemahan jiwanya. Sebab, dengan kuatnya jiwa akan mencerminkan suatu tingkah laku yang mulia yang dilandasi oleh ajaran agama. Perbaikan yang dituju adalah seluruh lapisan kemanusiaan, tidak membedakan antara agama atau suatu bangsa, karena dengan tujuan kemanusiaan secara tidak langsung sudah menuntut manusia untuk beretika dan berakhlak mulia. Agama ataupun aturan masyarakat dipandanginya sebagai kontrol dari tingkah laku manusia.
2. Etika yang ditawarkan Hamka adalah berlaku adil serta bijaksana sehingga manusia akan mampu mendapatkan suatu etika yang baik atau tingkah laku yang mulia dan dapat berlaku adil serta bijaksana adalah dengan menjalankan beberapa cara yang ada dalam buku *Tasawuf Modern*, yaitu proses bahagia, ridha (ikhlas), qana'ah dan bertaubat

Karena dengan menjalankan ritual agama secara terus-menerus akan dapat diaktualisasikan dengan perilaku yang mulia dalam kehidupan sosial.

B. Saran

1. Untuk lebih melengkapi kasanah pustaka Indonesia perlulah kiranya pada civitas akademika untuk mengkaji pemikiran-pemikiran dari tokoh yang beraliran sosialis relegius seperti Hamka.
2. Bagi pemerhati masalah sosial khususnya masalah etika sangatlah perlu kiranya untuk lebih banyak meneliti gejala-gejala yang timbul dalam masyarakat yang disebabkan oleh kebebasan tingkah laku dan kemajuan ilmu pengetahuan.
3. Bagi para tokoh agama dan pelaku sosial berbuat baiklah kepada sesama karena itu mencerminkan tingkat keagamaan yang kuat.

C. Penutup

Terimakasih pada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kekuatan kepada penulis dengan berbagai macam nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, walaupun penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan dan kesempurnaan. Maka, untuk

melengkapi segala kekurangan dan demi kebaikan serta manfaat dari skripsi ini, penulis mengharapkan masukan serta kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada semua pihak yang turut membantu proses penyelesaian skripsi ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Almanar, M. Abduh, *Pemikiran Hamka Kajian Filsafat dan Tasawuf*. Jakarta: Penerbit Prima Aksara, 1993
- Bakker, Anton dan A. Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Berger, Peter L., *Kabar Angin Dari Langit (Makna Teologi Dalam Masyarakat Modern)*. J.B. Sudarmanto (pent.). Jakarta: PT. Pusataka LP3ES, 1992
- Berten, K., *Ethika*. Jakarta: Gramedia, 2000
- Damami, Moh., *Tasawuf Positif dalam Pemikiran Hamka*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000
- Departemen Agama Islam, *Pengantar Ilmu Tasawuf*. IAIN Sumatra Utara, 1981/1982
- Departemen Lembaga Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Gazalba, Sidi, *Ilmu, Filsafat dan Islam tentang Manusia dan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Rake Sarasin, 1981
- Hamka, *Ayahku*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1950
- _____, *Falsafah Hidup*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996
- _____, *Kenang-kenangan Hidup*. Jakarta: Bulan Bintang, 1983
- _____, *Lembaga Budi*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983
- _____, *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983
- _____, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniaannya*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986

- Hamka, Rusydi, (ed). *Pribadi dan Martabat Buya Prof. Dr. Hamka*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983
- Haris, Misbah Shoim, *Spiritualitas Sosial untuk Masyarakat Beradab*. Yogyakarta: Barokah Offset, 1999
- Harisuwanto, A. dkk, *Etika Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1993
- Djatnika, Rachmat, *Sistem Etika Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996
- Jon Avery & Hasan Askari, *Menuju Hamanisme Spiritual : Perspektif Muslim-Humanis*, terj. Drs. Arif Hoetomo, Surabaya: Risalah Gusti, 1995
- Miskawaih, Ibn, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Helmi Hidayat(pent.). Bandung: Mizan, 1997
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rah Sarsani, 1989
- Nasir Tamara, Buntaran Sanusi, Vincent Djauhari, *Hamka di Mata Hati Umat*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996
- Nassr, Sayyed Husain, *Islam Dan Nestapa Manusia Moder*. Terj. Anas Muhyiddin. Bandung: Pustaka, 1983
- Nasution, Harun, *Falsafah dan Mistisisme dalam Isla*. Jakarta: Bulan Bintang, 1973
- Rahman, Fazlur, *Islam*. terj. Ahsin Muhammad, Pustaka: Bandung, 2000
- Salam, Sholihin, *Kenang-kenangan 70 Tahun Buya Hamka*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1994
- Siregar, A.Rivay, *Tasawuf Dari Sufisme Klasik Ke Neo-Sufisme*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000
- Surachmad, Winarno, *Dasar dan Tehnik Research*. Bandung : Tarsito, 1978
- Suseno, Franz Magnis, dkk., *Etika Social (Buku Panduan Mahasiswa)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993
- _____, *Etika Jawa Sebuah Analisis Falsafi Tentang Kebijakanaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: Gramedia, 1991
- Tjahyadi, S. P. Lili, *Hukum Moral Ajaran Immanuel Kant tentang Etika dan sImperatif Kategoris*. Yogyakarta: Kanisius, 1991



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Sukron
Tempat/Tanggal Lahir : Purworejo, 1 Juni 1977
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : Jono, RT 02/ RW I, Bayan, Purworejo, Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta : Sopen GK I/ 400 B
Nama Ayah : Mashudi
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Suminah

Pendidikan :

- 1). TK PKK Jono, Bayan, Purworejo, tahun 1983
- 2). SDN II Jono, Bayan, Purworejo, tamat tahun 1990.
- 3). MTs "Al-Islam" Jono, Bayan, Purworejo, tamat tahun 1993.
- 4). MAN Purworejo, tamat tahun 1996.
- 5). Masuk IAIN Sunan Kalijaga tahun 1997.

Yogyakarta, 24 Agustus 2004

Sukron